

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Desa Slopeng jika dilihat dari kesiapan desa siap sebagai desa wisata sedangkan jika dilihat dari kesiapan pariwisata desa kurang siap sebagai desa wisata, sedangkan kesimpulan dari tiap rumusan masalah dari penelitian “Kajian Kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep” adalah sebagai berikut:

##### 5.1.1 Potensi dan Masalah yang terdapat di Desa Slopeng

Potensi dan masalah yang terdapat di Desa Slopeng di lihat dari dua sisi yaitu dari sisi kriteria desa wisata dan dari objek dan pariwisata di Desa Slopeng.

#### 1. Potensi dan Masalah Desa Slopeng

Potensi yang terdapat di Desa Slopeng antara lain:

- a. Adanya bukit pasir dan pantai yang dapat menjadi daya tarik wisata Desa Slopeng.
- b. Terdapat banyak kebudayaan di Desa Slopeng.
- c. Terdapatnya kelompok seni yang mengkoordinir pelaku-pelaku seni di Desa Slopeng.
- d. Dusun Tajinan sebagai pusat desa yang dapat pula dikembangkan sebagai pusat kegiatan wisata di Desa Slopeng.
- e. Banyaknya bangunan khas/ kuno yang dapat dikembangkan sebagai *home stay* (penginapan).
- f. Adanya seni tari topeng dalang yang merupakan sejarah dari terbentuknya Desa Slopeng.

Masalah yang terdapat di Desa Slopeng antara lain:

- a. Kurang dioptimalkannya keindahan alam objek wisata pantai yang terdapat di Desa Slopeng.
- b. Masih minimnya penduduk yang bekerja di bidang pariwisata, dan pariwisata di Desa Slopeng belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Masih minimnya fasilitas dalam melangsungkan kegiatan seni di Desa Slopeng.
- d. Kurangnya minat pemuda dalam melanjutkan seni topeng dalang.
- e. Masih minimnya frekuensi penampilan budaya-budaya yang ada di Desa Slopeng.

- f. Sub pusat desa yang masih dalam proses berkembang.
- g. Terdapatnya bangunan kuno yang mengalami kerusakan.

## 2. Potensi dan Masalah Pariwisata Desa Slopeng

Potensi objek dan daya tarik pariwisata yang terdapat di Desa Slopeng antara lain:

- a. Desa Slopeng terletak di jalan kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Sumenep – Pamekasan.
- b. Desa Slopeng memiliki keunikan dari segi keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- c. Adanya kelompok-kelompok yang dapat membantu merealisasikan perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata.
- d. Mempunyai daya tarik pendukung berupa keindahan alam, budaya, produk unggulan, makanan khas, kegiatan masyarakat, dan objek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat.
- e. Tersedianya prasarana dasar pariwisata yang dapat memudahkan kegiatan wisata.

Masalah objek dan daya tarik pariwisata yang terdapat di Desa Slopeng antara lain:

- a. Angkutan umum pedesaan hanya mampu melayani sebagian wilayah Desa Slopeng.
- b. Masih banyak wisatawan yang menjadikan desa Slopeng bukan tujuan utama pariwisata.
- c. Terdapat kondisi jalan yang rusak dan memerlukan perbaikan.
- d. Sarana pokok pariwisata yang belum lengkap.
- e. SDM di Desa Slopeng yang belum sepenuhnya terlibat dalam perencanaan Desa Wisata Slopeng.
- f. Karangtaruna yang terdapat di Desa Slopeng tidak berkontribusi dalam kegiatan wisata.
- g. Semakin berkurangnya pengrajin topeng dan pembuatan kapal di Desa Slopeng.
- h. Terdapatnya pariwisata lain di yang berdekatan dengan Desa Slopeng yang dapat menjadi *competitor* bagi Desa Slopeng.
- i. Belum adanya bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan produk unggulan desa

- j. Belum adanya kebijakan pemerintah yang langsung memfokuskan pada perencanaan desa Slopeng sebagai desa wisata.

### 5.1.2 Kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata

#### 1. AHP

Hasil dari analisis AHP untuk penentuan bobot dari masing-masing variable kriteria desa wisata dan kriteria objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

##### a. Kriteria Desa Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan AHP dapat disimpulkan bahwa bobot dari masing-masing variable kriteria desa wisata untuk keindahan alam sebesar 18, iklim sebesar 13, perekonomian masyarakat memiliki bobot 15, budaya memiliki bobot 25, bangunan khas/kuno memiliki bobot sebesar 10, struktur ruang desa memiliki bobot sebesar 7, dan sejarah desa memiliki bobot sebesar 11. Bobot tertinggi adalah budaya, sedangkan bobot terendah adalah struktur ruang desa.

##### b. Kriteria Pariwisata Desa

Berdasarkan hasil perhitungan AHP dapat disimpulkan bahwa bobot dari masing-masing variable kriteria objek dan daya tarik pariwisata di Desa Slopeng untuk variable kemudahan pencapaian bobot yang dimiliki sebesar 9, potensi pasar/pengunjung dengan bobot 7, kondisi lingkungan memiliki bobot 9, prasarana dasar wisata memiliki bobot sebesar 15, pengelolaan/pengusahaan memiliki bobot sebesar 11, sarana pokok pariwisata memiliki bobot 15, daya tarik pendukung dengan bobot 8, kondisi iklim dengan bobot 3, dan kebijakan pemerintah dengan bobot sebesar 23. Bobot tertinggi adalah kebijakan pemerintah, dan bobot terendah kondisi iklim.

#### 2. Skoring

##### a. Kriteria Desa Wisata

Hasil keseluruhan skoring kriteria desa wisata menunjukkan bahwa kriteria desa wisata siap sebagai desa wisata dengan total skor akhir perhitungan keseluruhan variable kesiapan desa adalah 378. Sedangkan untuk masing-masing variable ini keindahan alam sangat siap sebagai desa wisata dengan total nilai 90, iklim siap sebagai desa wisata dengan total nilai 39, perekonomian masyarakat tidak siap dengan total nilai 15, budaya sangat siap sebagai desa wisata dengan total nilai 100, bangunan

kelas/kuno sangat siap dengan total nilai 40, struktur ruang desa sangat siap sebagai desa wisata dengan total nilai 35, dan sejarah desa sangat siap dengan nilai 60.

#### **b. Kriteria Pariwisata Desa**

Hasil keseluruhan skoring kriteria objek dan daya tarik pariwisata di Desa Slopeng kurang siap sebagai desa wisata dengan skor akhir keseluruhan perhitungan adalah 224. Sedangkan untuk masing-masing variabel kemudahan pencapaian dengan total nilai 33 tergolong dalam siap, potensi pasar siap sebagai desa wisata dengan total nilai 21, kondisi lingkungan termasuk dalam siap dengan nilai 27, prasarana dasar wisata dengan nilai 45 tergolong dalam siap, pengelolaan/pengusahaan dengan nilai 11 tergolong dalam tidak siap, sarana pokok pariwisata dengan nilai 15 tergolong dalam tidak siap, daya tarik pendukung termasuk dalam sangat siap dengan nilai 40, kondisi iklim dengan nilai 9 tergolong dalam siap, serta kebijakan pemerintah dengan nilai 23 tergolong dalam tidak siap.

#### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian “Kajian Kesiapan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep”. Adapun saran dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah ataupun *stakeholder* dalam merencanakan Desa Slopeng sebagai desa wisata.
2. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, dan pihak masyarakat desa dalam merencanakan Desa Slopeng sebagai desa wisata.
3. Perlunya diadakan kajian ulang terhadap penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel tingkat partisipasi masyarakat Desa Slopeng dalam perencanaan Desa Slopeng sebagai desa wisata karena pada penelitian ini hanya mengkaji tentang potensi dan masalah Desa Slopeng serta tingkat kesiapan Desa Slopeng sebagai desa wisata.
4. Penelitian ini dapat menjadi masukan juga untuk masyarakat Desa Slopeng untuk ikut berpartisipasi dalam merencanakan Desa Slopeng sebagai desa wisata karena target dari rencana desa wisata ini selain memperkenalkan wisata di Desa Slopeng juga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena itu diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam merealisasikan perencanaan desa slopeng sebagai desa wisata.